

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengolahan ikan asin di Desa Bungko Lor memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut yang melimpah. Proses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja lokal, tetapi juga mempertahankan kearifan lokal dan menciptakan nilai tambah dari hasil tangkapan laut. Dengan kemampuan produk ikan asin yang tahan lama, masyarakat dapat mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga dan berkontribusi terhadap pendapatan asli desa. Pengembangan sektor ini secara berkelanjutan, didukung oleh teknologi sederhana dan akses pasar yang lebih luas, menjadi penting untuk mendorong kemandirian ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penguatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan ikan asin di Desa Bungko Lor menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, cuaca buruk, keterbatasan tenaga kerja, dan ketersediaan bahan baku. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa upaya strategis diperlukan, termasuk meningkatkan akses permodalan melalui pinjaman berbasis syariah, memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu, memberdayakan tenaga kerja lokal dengan pelatihan keterampilan, mengembangkan variasi produk dan strategi pemasaran yang lebih luas, serta memperkuat kelembagaan dengan dukungan pemerintah untuk membentuk kelompok usaha bersama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan ekonomi masyarakat dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Pengolahan ikan asin dalam perspektif hukum ekonomi syariah dihukumi mubah, selama tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba, gharar, dan unsur haram lainnya. Aktivitas ini tidak hanya dianjurkan untuk penguatan ekonomi masyarakat, tetapi juga sejalan dengan maqasid syariah dalam menjaga dan mengembangkan harta. Melalui proses yang halal dan adil, pengolahan ikan asin menjadi bentuk

muamalah yang produktif, mendorong kemandirian ekonomi, dan bernilai ibadah jika diniatkan untuk kebaikan. Dengan menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, usaha ini memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat, menjadikannya implementasi nyata dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan produktivitas dan keberkahan.

B. Saran

Pengusaha ikan asin harus lebih inovatif dalam mengolah ikan asin apabila ikan yang diolah ada yang rusak, ikan yang rusak dapat diolah seperti menjadi abon ikan asin dan lain sebagainya sehingga ikan yang rusak dapat dijual kembali dan mendapatkan keuntungan lebih. Selain itu pengusaha ikan asin dapat membuat promosi ke masyarakat melalui media online sehingga dapat meningkatkan penjualan. Selain itu pengusaha ikan asin hendaknya membuat nama/ merek bagi usahanya.